

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BEI 2020-2024**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Naufal Bintang Fajar Zain

No. Mahasiswa : 20312648

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENGGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BEI 2020-2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk mencapai gelar Sarjana
Strata-1 Program Studi Akutansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Oleh:

Nama : Naufal Bintang Fajar Zain

NIM : 20312648

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Bintang Fajar Zain

NIM : 20312648

Tugas akhir dengan judul:

Penaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI 2020-2024

Menyatakan bahwa seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ada beberapa bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung resiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2026



Naufal Bintang Fajar Zain

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA

PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BEI 2020-2024

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Naufal Bintang Fajar Zain

No. Mahasiswa : 20312648

Telah Disetujui Dosen Pembimbing Pada Tanggal 13 Maret 2026

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', written in a cursive style.

(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BEI 2020-2024

Disusun Oleh : Naufal Bintang Fajar Zain

Nomor Mahasiswa : 20312648

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan
dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 06 Mei
2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam
Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikan Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu cinta pertama penulis Bapak Suratno dan pintu syurga penulis Ibu Sri Hartin Hastuti yang senantiasa mendidik dengan penuh kasih sayang, tanggung jawab dan selalu mengiringi langkah penulis melalui doa-doa tulus, terima kasih juga karena selalu memberikan dukungan, nasehat, dan pengorbanan yang dilakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Maka dari itu gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis.
2. Kepada adik kandung penulis yaitu Dimas Bagus Affan Dzhiin terimakasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Teruntuk teman terbaik saya, Hanif Fandi Aji dan Wildan Muhamad. Terima kasih atas semua bantuan dan kebaikanmu yang tak terhitung banyaknya, Terima kasih karena selalu ada dalam setiap keadaan dan selalu mampu menghibur saya saat berada dalam kondisi yang kurang baik.
4. Kepada Sahabat saya yang tak kalah penting kehadirannya, Yahya Muhaimin dan Syamil terimakasih karena selalu ada dan terimakasih telah menjadi pendengar setia dalam menjalani masa perkuliahan.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Alya Firda Masarroh yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses perjalanan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
6. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Naufal Bintang Fajar Zain, terima kasih atas segala usaha dan perjuangan hingga titik ini. Mampu bertahan menghadapi tekanan, kesulitan kuliah, serta proses skripsi yang berat bahkan di tengah kondisi sakit. Tetap rendah hati, semangat, kamu bisa.

MOTTO

“Semua orang punya mimpi, tapi nggak semua orang punya keberanian buat bangun dari rebahan.”

(Cak Lontong)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Al-Qur'an Ar-Ra'd)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024”**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan dan bantuan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas ridha-Nya yang telah memberikan kemudahan, kasih sayang, kekuatan, ketenangan, dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan Pelajaran dan ajaran Islam rahmatan lil'alamin serta suri tauladan dan syafaatnya bagi umat- Nya hingga akhir zaman.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.

5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., AK., CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan telah membantu banyak, memberikan masukan, arahan serta motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas kesalahan saya yang disengaja maupun tidak. Semoga skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024”** semoga ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh..

Yogyakarta, 31 Maret 2026



(Naufal Bintang Fajar Zain)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif dengan 24 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis dan koefisiensi determinasi yang didukung oleh software SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis dan koefisiensi determinasi yang didukung oleh *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh sebesar 19,1% terhadap variabel *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return Saham.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share on Stock Returns in Technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. This study is a quantitative descriptive approach study with 24 samples. The analysis methods used are classical assumption tests, simple linear regression analysis, hypothesis tests and coefficients of determination supported by SPSS software. The results of the study show that partially, the Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on stock returns. Meanwhile, the Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) variables were found to have no significant effect on stock returns. Simultaneously, Current Ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share have an influence of 19.1% on stock returns, while the remaining 80.9% is influenced by other variables outside the scope of this research model.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share and Stock Returns.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 Signaling Theory.....	10
2.1.2 Pasar Modal	11
2.1.3 Laporan Keuangan	11
2.1.4 Kinerja Keuangan	12
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.6 Rasio Keuangan	15
2.1.7 Saham.....	22
2.1.8 Return Saham.....	24

2.2 PENELITIAN TERDAHULU	27
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	31
2.3.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham	31
2.3.2 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham	32
2.3.3 Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 POPULASI DAN SAMPEL	34
3.2 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL	35
3.2.1 Variabel Dependen	35
3.2.2 Variabel Independen.....	36
3.3 Hipotesis Operasional	37
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA	37
3.4.1 Analisis Deskriptif	37
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	40
3.4.5 Koefisien Determinasi.....	41
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Data Perusahaan Sampel.....	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.5 Uji Hipotesis	51
4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.7 Hasil Interpretasi.....	52
BAB V	55
KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3 Saran	57
5.4 Implikasi	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

LAMPIRAN.....	63
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Sampel	42
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	42
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas	49
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hasil Uji Normalitas	47
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini berkembang dengan sangat cepat berkat kemajuan teknologi dan informasi yang sangat maju. Kondisi ekonomi dapat berubah, mempengaruhi kesejahteraan investor atau pemegang saham (Indarto & Purwanto, 2023). Keuntungan tinggi menunjukkan keadaan yang baik bagi perusahaan yang memiliki harga saham, sementara keuntungan rendah menunjukkan keadaan yang buruk bagi perusahaan tersebut.

Sejak akhir tahun 2019, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan di seluruh dunia. Mulai 29 Januari 2020, situs pelacak data mulai menyediakan informasi statistik global secara real-time terkait penyebaran virus tersebut. Hingga pertengahan April 2024, jumlah kasus yang teridentifikasi secara global telah mencapai lebih dari 704 juta, dengan angka kematian menembus 7 juta jiwa di berbagai negara (Worldometer, 2024).

Salah satu efek pandemic yang melekat kuat terhadap sektor ekonomi adalah pembatasan yang diusulkan untuk menjaga mobilitas terbatas, yang berdampak pada ekonomi (Sasmiharti & Karyati, 2024). Ekonomi Indonesia sudah sangat hancur akibat pandemi COVID-19. Dikutip dari (www.bi.go.id) pada tanggal 2 Maret 2020, satu dolar terhadap rupiah sebesar Rp. 14,413.00. Sedangkan pada www.bi.go.id tanggal 9 April 2020, nilai tukar satu dolar terhadap rupiah sebesar Rp.16,241.00. Dari 2 Maret hingga 9 April 2020, rupiah melemah sebesar 1,828 poin terhadap dolar AS atau sebesar 12.68%.

Perkembangan ekonomi Indonesia terhambat oleh perekonomian yang merosot ini. Di satu sisi, ada banyak cara untuk mengukur perkembangan perekonomian suatu negara, salah

satunya adalah dengan melihat seberapa berkembang pasar modal dan industri sekuritas di seluruh dunia. Selain itu, perkembangan transaksi di bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian secara keseluruhan (Tsalisati, 2024).

Perusahaan teknologi saat ini sangat diminati oleh investor karena menawarkan kesempatan untuk mengambil keuntungan dari pertumbuhan dan perkembangan industri teknologi. Investasi di perusahaan berbasis teknologi melibatkan pemilihan saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut [finfloo.com](https://www.finfloo.com). Selain itu, investor harus memahami karakteristik, kinerja, dan prospek perusahaan tersebut.

Namun pada kenyataannya, sejak tahun 2020 kinerja perusahaan sektor teknologi terus mengalami tekanan. Saham-saham di sektor ini mengalami penurunan paling tajam dibandingkan sektor lainnya seperti properti dan infrastruktur (Nityakanti & Rahmawati, 2024). Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan otoritas bursa, saham teknologi jatuh 43,88% sejak awal tahun (*year to date*). Padahal, saat pandemi Covid-19 pada tahun 2021, saham di sektor ini sempat melonjak hingga ratusan persen (Ramadhani, 2021). Penurunan ini juga disebabkan oleh penurunan saham perusahaan teknologi global seperti Facebook, Microsoft, dan Amazon, yang berdampak besar pada sektor tersebut.

Sektor teknologi di bursa domestik menjadi faktor utama yang menekan pertumbuhan return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut (Sandria, 2023) sepanjang tahun 2022 sektor ini mengalami penurunan hampir setengah nilainya atau terkoreksi sebesar 42,61% dalam satu tahun. Penurunan ini mencerminkan lemahnya kinerja emiten *eks startup* yang langsung kehilangan momentum setelah tercatat di bursa. Saham Bukalapak.com (BUKA) dan GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) masing-masing mengalami penurunan sebesar 69% dan 73% dari harga penawaran umum perdana (IPO) (Sandria, 2023). Pelemahan nilai kedua saham

tersebut menyebabkan hilangnya kapitalisasi pasar bursa domestik hingga ratusan triliun rupiah.

Perusahaan teknologi juga berkaitan erat dengan pergeseran aktivitas komunikasi digital manusia melalui platform seperti Zoom, Skype, dan Google Meet (Nur & Jidan, 2024). Selain itu, perubahan pola kerja dan model bisnis yang diterapkan banyak perusahaan menuju digitalisasi operasional tentu akan meningkatkan kebutuhan terhadap produk dan layanan dari perusahaan teknologi. Menurut (Situmorang et al., 2023) permintaan yang meningkat ini akan memberikan dampak positif terhadap penjualan, di mana perusahaan-perusahaan teknologi sebagai penyedia layanan dan perangkat teknologi informasi dapat memanfaatkan momen ini untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menghasilkan laba.

Dengan berbagai manfaatnya, digitalisasi kemudian menjadi prioritas di setiap bidang. Ini sangat membantu mengelola krisis COVID-19 dengan membuat tempat yang aman bagi investor untuk berinvestasi saham dan kemudian bagi perekonomian. Investor dapat membeli saham dari perusahaan yang menjual kepemilikannya di pasar modal (Asril, 2019). Dengan demikian, jika investor membeli sahamnya, perusahaan akan mendapatkan dana untuk melakukan upaya untuk memperluas bisnis dan meningkatkan kinerja (Ivani & Efendi, 2024). Investor juga sangat mengharapkan keuntungan dari saham sebagai imbalan atas dana yang mereka investasikan dalam Perusahaan. Informasi ini membantu investor membuat minat dan keputusan investasi mereka.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari investasi saham. Menurut (Anam et al., 2021) return saham terbagi menjadi dua, dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang diberikan bagi pemegang saham sedangkan capital gain terjadi ketika harga jual saham (harga sekarang) lebih tinggi daripada harga pembeliannya (harga sebelumnya). Return saham juga dipengaruhi oleh dua komponen. Menurut (Akbar & Suselo, 2023) faktor yang pertama

adalah faktor internal perusahaan, yang mencakup rasio keuangan, kualitas, dan reputasi manajemennya. Yang kedua adalah faktor eksternal, seperti pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, kemajuan industri, inflasi nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, tingkat suku bunga, dan faktor lainnya.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada factor internal melalui rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan individu perusahaan. Rasio keuangan menurut (Akbar & Suselo, 2023) adalah proses perbandingan angka didalam laporan keuangan dengan menghasilkan suatu analisis kinerja keuangan. Variable independent yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Variabel-variabel ini dipilih karena banyak disebut pada literatur dan sering digunakan sebagai variabel yang menjelaskan kinerja entitas Perusahaan.

Current Ratio (CR), yang termasuk dalam rasio likuiditas, adalah komponen pertama yang memiliki pengaruh terhadap return saham. Menurut (Adwimurti et al., 2023) CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan CR diperoleh dari perbandingan utang lancar dan aktiva lancar. Nilai CR yang tinggi menunjukkan reputasi perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini akan memberi investor persepsi bahwa ada prospek yang baik di masa mendatang, yang akan menghasilkan peningkatan return saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah komponen rasio profitabilitas dan merupakan faktor kedua yang berdampak pada return saham. Menurut (Adwimurti et al., 2023) NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh *net income*. Perhitungan NPM diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Tingginya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam

mengelola biaya dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualan (Adwimurti et al., 2023).

Faktor ketiga yang memengaruhi return saham adalah *Earning Per Share* (EPS), yang termasuk dalam kategori rasio profitabilitas. (Ibrahim et al., 2022) mengatakan, EPS menunjukkan laba suatu perusahaan yang dibagi untuk setiap lembar saham. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan produktif, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya return saham.

Faktor terakhir yang memengaruhi return saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang termasuk dalam rasio solvabilitas. DER mengukur perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang diperoleh dari pihak luar atau kreditur (P. Utami & Welas, 2019). Rasio ini mencerminkan kondisi ketika perusahaan tidak mampu menyediakan modal internal, sehingga harus mencari pembiayaan eksternal. Semakin tinggi DER, berarti proporsi utang dalam struktur modal semakin besar. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat. Menurut (Luktiana et al., 2023) DER yang tinggi berpotensi menimbulkan penilaian negatif dari kreditur karena dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar. Bagi investor, tingginya penggunaan utang dalam operasional perusahaan dapat diartikan sebagai indikasi kinerja yang kurang baik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan return saham. Namun dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibatasi pada Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS), sehingga variabel lain seperti Debt to Equity Ratio (DER) tidak termasuk dalam model penelitian.

Baik berita baik maupun buruk akan datang dari kinerja laporan keuangan perusahaan. Laporan kinerja perusahaan yang tumbuh setiap tahun adalah sinyal positif, sedangkan laporan kinerja perusahaan yang menurun adalah sinyal negatif. Para investor dalam pengambilan

keputusan memperhatikan semua informasi yang dibagikan (Handayani & Karnawati, 2021). Pemilik saham mempertimbangkan sinyal saat ini sebelum melakukan jual beli saham. Harga saham yang terus naik karena keadaan keuangan perusahaan yang stabil memberikan sinyal yang baik bagi para pemegang saham. *Signaling theory* menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mengirimkan sinyal informatif kepada investor. Semua tindakan manajemen yang dilakukan untuk memenuhi keinginan pihak yang bersangkutan, seperti pemilik perusahaan dan investor, akan didokumentasikan dalam petunjuk sinyal (Gumanti, 2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh (Kusumawardani, 2023) yang menemukan bahwa variabel *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap return Saham, variabel *Debt to Equity Ratio* juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return Saham, sedangkan variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return Saham. Selain itu, variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap return Saham. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) karena diasumsikan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap return saham, yang juga diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa NPM dan EPS berpengaruh terhadap return saham. Perbedaan penelitian ini dengan studi (Kusumawardani, 2023) terletak pada objek penelitian, di mana sebelumnya menggunakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sementara penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Teknologi yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah penggunaan variabel *Current Ratio*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Teknologi di BEI 2020-2024.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024?
2. Bagaimana *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penulis rumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian memberikan sumber daya dan referensi untuk penerapan penelitian, khususnya mengenai bagaimana CR, NPM, dan EPS mempengaruhi return saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti : Sebagai penerapan pengetahuan yang telah diterima selama proses perkuliahan dan dapat meningkatkan pengetahuan penulis terutama tentang CR, NPM, EPS, dan Return Saham.
2. Bagi Perusahaan : Untuk membantu pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja keuangan, berikan gambaran tentang kinerja perusahaan.
3. Bagi Akademik : Memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengevaluasi dan mengembangkan teori dalam upaya untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir mereka saat membuat keputusan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya : sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan kajian teori, sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan penulisan proposal ini, dapat disajikan dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dibahas dasar-dasar teori yang relevan, kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan, termasuk penjelasan mengenai populasi dan sampel, definisi variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari analisis data yang meliputi analisis deskriptif, analisis statistik, regresi, serta pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan.

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan atau penerapan praktis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Signaling Theory

Bhattacharya (1979) menciptakan teori sinyal dalam bidang keuangan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada investor ketika ada asimetri informasi. Informasi internal perusahaan seringkali tidak diketahui publik atau investor. Untuk mengurangi perbedaan informasi, bisnis dapat memberi tahu orang melalui kebijakan keuangan mereka, seperti membayar dividen atau mengubah struktur modal. Investor melihat sinyal ini sebagai tanda keadaan keuangan dan masa depan perusahaan. Respon pasar terhadap sinyal ini dapat memengaruhi harga saham dan keuntungan investor.

Menurut (Rochman & Andayani, 2023) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Fokus utama teori ini adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan sebagai *grand theory* karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh isu resesi terhadap fluktuasi harga saham. Dalam situasi resesi yang ditandai dengan peningkatan inflasi dan suku bunga, investor melihat sinyal negatif yang berkaitan dengan keberlangsungan bisnis yang produknya terkait erat dengan kedua hal tersebut, seperti perbankan dengan produk kreditnya. Untuk menanggapi sinyal negatif ini, investor menjual saham mereka, yang mengakibatkan *oversupply* dan penurunan harga.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan oleh UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 sebagai kegiatan penawaran dan perdagangan efek umum, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek tersebut, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar modal melakukan dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonominya melibatkan penyediaan fasilitas wahana dengan dua kepentingan yaitu investor memperoleh keuntungan dari dana dan penerbit membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan pasar modal memungkinkan pemilik dana memperoleh imbalan, atau return, sesuai dengan investasi yang mereka pilih.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut (Mulyati et al., 2021) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya termasuk neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan catatan juga termasuk jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2021, laporan keuangan adalah bagian dari prosedur pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Selain itu, termasuk skedul dan informasi tambahan yang terkait dengan laporan, misalnya termasuk informasi keuangan tentang segmen industri dan geografis serta pengungkapan tentang dampak perubahan harga.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu hal yang dapat dilihat untuk menilai kualitas suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan penilaian yang baik untuk perusahaan, sementara kinerja keuangan yang buruk akan memberikan penilaian yang buruk juga untuk perusahaan (Pamastutiningtyas et al., 2024). kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan (Purwanti, 2021).

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang mencakup pendanaan dan penggunaan dana yang diukur terhadap berbagai indikator kecukupan modal, likuiditas, utang, solvabilitas, dan profitabilitas (Hartanty & Ompusungu, 2023). Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan berhasil. Menurut (Falah et al., 2022), kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan di bidang keuangan yang didokumentasikan dalam laporan keuangan. Alat analisis dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Mengutip (Harahap, 2020) analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan yang hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, atau politik.

(Raharjo, 2022) mengatakan Analisa laporan keuangan adalah proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta

lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu.

Analisa laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan, yaitu:

1. untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan berubah selama periode waktu tertentu, baik dari segi aktiva, kewajiban, modal, dan hasil usaha.
2. untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.
3. untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan memerlukan metode yang membantu pengguna melakukan analisis:

1. Analisis laporan keuangan komparatif.
2. Analisis perubahan tahun ke tahun.
3. Analisis tren angka indeks.
4. Analisis laporan keuangan umum.
5. Analisis rasio.

Menurut Kasmir (2018:70), jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan.

Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

2. Analisis trend.

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode.

3. Analisis persentase per komponen.

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana.

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta penggunaan dana dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas.

Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis rasio.

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit.

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis laba kotor.

Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis titik pulang pokok (*break event point*).

Analisis titik pulang pokok digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan, menurut Kasmir (2018:104), adalah proses membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dalam praktik, analisis rasio keuangan perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga kategori, menurut Kasmir (2018:105):

1. Rasio Neraca, yang membandingkan angka-angka hanya dari neraca.
2. Rasio Laporan Laba Rugi, yang membandingkan angka-angka hanya dari laporan laba rugi.
3. Rasio Antar Laporan, yang membandingkan angka-angka dari dua bersumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Berikut ini adalah beberapa jenis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi hutang jangka pendeknya disebut likuiditas. Likuiditas menurut (Afriyani & Jumria, 2020) adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar dan tepat waktu.

Tujuan dan keuntungan yang dapat dipetik dari rasio likuiditas, menurut Kasmir (2018:132), adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk

membayar utang yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan, yaitu tanggal dan bulan tertentu.

- b. Menentukan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya tanpa mempertimbangkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi dari sediaan atau utang yang dianggap kurang likuid.
- d. Menghitung atau membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Menghitung jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Berfungsi sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Memeriksa kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama berbagai waktu.
- h. Mengidentifikasi kelemahan perusahaan, dari masing-masing sudut pandang.
- i. Menjadi alat untuk mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja berdasarkan rasio likuiditas saat ini.

Beberapa jenis rasio yang ada di dalamnya dapat digunakan untuk mengukur likuiditas tersebut, seperti Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Analisis rasio lancar, juga dikenal sebagai *Current Ratio*, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi keuangannya. Analisis ini membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban, menentukan apakah bisnis dapat memenuhi seluruh hutang atau kewajibannya (Mursalini et al., 2024). Untuk mengukur likuiditas, rasio lancar, atau *Current Ratio*, biasanya digunakan sebagai rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick Ratio menurut (Pramudya, 2024) adalah analisis indikator likuiditas jangka pendek perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur *Quick Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas, juga disebut sebagai *Cash Ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Putra et al., 2020) Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut (Cita, 2023) leverage adalah penggunaan aktiva dan dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap). Ini berarti bahwa perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Selain itu, ada pendapat lain (Gunawan & Lestari, 2023) bahwa rasio leverage digunakan untuk menghitung seberapa banyak utang yang ditanggung oleh aset perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa luas kebutuhan pendanaan perusahaan untuk pinjaman atau pembiayaan.

Darmawan (2020:74) mengatakan bahwa terdapat beberapa manfaat rasio leverage, yaitu:

- a. Agar menilai perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga.
- b. Agar menilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya.
- c. Agar memeriksa keseimbangan aset, terutama aset tetap dengan modal, antara lain.
- d. Agar mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.
- e. Agar mengukur berapa utang perusahaan berpengaruh pada manajemen aset.
- f. Agar menentukan berapa banyak modal pribadi yang digunakan menjadi penjamin utang jangka panjangnya.
- g. Agar dapat menganalisa berapa jumlah pinjaman yang ditagih terhadap modal pribadi.

3. Rasio Aktifitas (*Activiy Ratio*)

Menurut (Elaga et al., 2018), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, jenis-jenis rasio aktivitas yaitu :

1. *Total Asset Asset Turn Over* (TATO)

Total turnover aktiva adalah perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan; rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran total aktiva dalam jangka waktu tertentu. TATO dapat dirumuskan :

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

2. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih, di mana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja juga menunjukkan berapa banyak penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. *Working Capital Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Perputaran Modal Kerja = \frac{Penjualan}{Modal Kerja Bersih} = \frac{Penjualan}{Aktiva Lancar - Utang Lancar}$$

3. *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

Fixed Asset Turn Over adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan aktiva tetap. Pengembalian aktiva tetap menghitung seberapa baik dana yang tertanam pada aktiva tetap seperti pabrik dan peralatan menghasilkan penjualan, atau berapa banyak penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. *Fixed Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Inventory Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aktiva Tetap}$$

4. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turn Over dapat didefinisikan sebagai kemampuan dana yang tertanam dalam inventory untuk berputar dalam jangka waktu tertentu, atau likuiditas inventory dan kecenderungan untuk adanya stok yang berlebihan.

Inventory Turn Over adalah indikator yang populer untuk menilai efisiensi operasional karena menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola modal yang ada pada persediaan. *Inventory Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Ada sejumlah metode yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan, tergantung pada laba dan bagaimana aktiva atau modalnya dibandingkan satu sama lain. Salah satu cara untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang menunjukkan kinerja dasar perusahaan, yang diukur melalui tingkat efisiensi dan efektivitas operasinya dalam mencapai keuntungan (Sa'adah et al., 2024).

Menurut (Hery 2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Salah satu jenis rasio rentabilitas/profitabilitas yang disebut rasio laba kotor menunjukkan hubungan antara laba kotor, atau laba bersih, dan pendapatan penjualan bersih secara keseluruhan. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu perusahaan adalah dengan membagi pendapatan bruto dengan penjualan neto. Dengan melihat biaya yang diperlukan untuk membuat barang dan jasa, rasio ini menunjukkan berapa banyak yang sudah diterima oleh organisasi.

Laba kotor sangat penting bagi perusahaan apa pun. Semua biaya dan keuntungan harus ditutup oleh laba kotor ini. Tidak ada aturan untuk menghitung rasio laba kotor.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Laba Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Untuk menentukan presentase laba bersih, margin laba bersih diperlukan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendapatan suatu entitas atau segmen bisnis dan laba bersihnya. Margin laba bersih biasanya dalam bentuk persentase, tetapi juga dapat dalam bentuk desimal. Perhitungan ini menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Earning Per Share*

Earning per share adalah cara untuk menghitung laba dan valuasi saham perusahaan. *Earning Per Share* adalah alat penting untuk menentukan nilai saham perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

d. *Return on Asset Ratio* (Rasio Pengambilan Aset)

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh suatu perusahaan terkait sumber daya atau total aset. Dengan demikian, tingkat pengembalian aset menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengambilan Ekuitas)

Rasio profitabilitas atau *return on equity* (ROE) menunjukkan seberapa berhasil suatu perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat return on equity (ROE) dinyatakan dalam persentase dan dihitung dari penghasilan (income) perusahaan

dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

6. *Return on Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

Return on Sales adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah membayar biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lainnya sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini juga dikenal sebagai margin operasional atau margin pendapatan operasional.

$$ROS = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

7. *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang Digunakan)

ROCE adalah rasio profitabilitas yang menghitung keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah total aset perusahaan dikurangi kewajiban lancar atau ekuitas. ROCE menunjukkan efisiensi dan profitabilitas investasi atau modal perusahaan.

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.7 Saham

Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan terhadap aset perusahaan yang menerbitkannya. Menurut (Hermuningsih et al., 2018) saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Saham menunjukkan bahwa seseorang atau organisasi memiliki atau berpartisipasi dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut (Hidayat et al., 2024) saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut (Putri & Nasution, 2024) saham dapat dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan kemampuan untuk memenuhi hak tagih dan klaimnya, yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa juga dikenal sebagai *common stocks*, adalah saham yang dapat diperoleh berdasarkan bagaimana suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dan kerugian. Setelah likuidasi, pemegang saham biasa akan memiliki prioritas terakhir dalam hal pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan.

Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Ini berarti bahwa mereka hanya akan merugi sebesar nilai modal yang telah mereka tanamkan saat bisnis yang mereka dani menjadi bangkrut.

Ada tiga ciri-ciri saham biasa, antara lain :

- a. Dalam pemilihan dewan komisaris, semua pemegang saham memiliki hak suara yang sama.
- b. Saat perusahaan mengeluarkan saham baru, semua hak pemegang saham akan diutamakan.
- c. Setiap pemegang saham memiliki tanggung jawab yang terbatas, tergantung pada nilai sahamnya.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang nilai pembagian labanya tetap, dan pemegang saham preferen tersebut akan memiliki prioritas utama dalam pembagian hasil penjualan aset perusahaan jika perusahaan mengalami kerugian. Saham preferen ini mungkin mirip dengan obligasi, yang memiliki klaim terhadap laba dan aktiva sebelumnya, dividen yang tetap selama saham masih berlaku, hak tebus, dan kemungkinan dibeli kembali.

Berikut ini adalah ciri-ciri saham preferen :

- a. Mereka dapat diterbitkan dalam berbagai tingkatan dengan berbagai karakteristik.
- b. Mereka memiliki tagihan atas aktiva dan pendapatan, dan mereka memiliki prioritas yang tinggi untuk pembagian dividen.
- c. Biasanya, saham preferen dapat ditukar dengan saham melalui kesepakatan yang dibuat antara perusahaan dan pemilik saham.

2.1.8 Return Saham

Return saham menurut (M. P. Utami et al., 2023) adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor atas investasi yang dilakukan. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal dan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa return saham merupakan salah satu cara untuk menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan apakah itu merupakan pilihan yang baik untuk berinvestasi di pasar saham.

Current income (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga) adalah dua kategori komponen return. Keuntungan saat ini adalah keuntungan yang diperoleh dari pembayaran rutin, seperti bunga deposito, obligasi, dan sebagainya. Keuntungan yang diterima, biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, yang dapat diuangkan dengan cepat

disebut pendapatan lancar. Ini mirip dengan kupon bunga obligasi, yang membayar bunga dalam bentuk giro atau cek, dan dividen saham, yang dibayar dalam bentuk saham, tetapi dapat diuangkan dengan menjual saham yang diterimanya (Robert Ang: 1997).

Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh sebagai hasil dari perbedaan harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi. Kapital gain atau *capital loss*, tentu saja, tidak diberikan oleh semua instrumen investasi. Kapital gain sangat bergantung pada harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut telah habis diperdagangkan di pasar (Dewantara & Sibarani, 2025). Karena nilai investasi akan berubah karena perdagangan. Investasi yang dapat memberikan *capital gain*, seperti saham dan obligasi, berbeda dengan investasi yang tidak memberikan komponen *return capital gain*, seperti tabungan, sertifikat deposito, dan sebagainya.

Return saham adalah motivasi bagi investor untuk berinvestasi karena mereka berani mengambil resiko untuk mendapatkan laba besar dengan resiko yang lebih kecil. Perubahan return saham disebabkan oleh dua teori: *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT).

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terajdi di masa yang akan datang. *Return* realisasi, juga disebut *return realized return*, adalah *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Itu penting karena digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang.

(Riadi, 2022) mengatakan tingkat pengembalian atau return saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Faktor Internal.

- a. Informasi yang berkaitan dengan pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti iklan; rincian kontrak, perubahan harga; produk baru yang ditarik; laporan produksi, keamanan produk, dan penjualan.
- b. Pengumuman tentang pendanaan, juga disebut pengumuman tentang hutang atau ekuitas.
- c. Pengumuman dari badan direksi manajemen, juga dikenal sebagai *managementboard of director announcements*, mencakup informasi tentang struktur organisasi, pergantian dan perubahan direktur.
- d. Pengumuman diversifikasi pengambilalihan termasuk laporan merger, investasi ekuitas, pengambilalihan dan divestasi, dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi, seperti ekspansi pabrik, penelitian baru, dan penutupan bisnis lainnya.
- f. Pengumuman tentang pekerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan pemogokan.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal.

- a. pengumuman yang dibuat oleh pemerintah, termasuk perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, dan inflasi, serta berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi.

- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan pengumuman perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, juga dikenal sebagai pengumuman sekuritas, termasuk laporan pertemuan tahunan, transaksi insider, harga saham atau *valume*, dan pembatasan atau penundaan trading.
- d. Pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara sangat dipengaruhi oleh gejolak politik dan nilai tukar.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

NO	Penulis & Tahun	Variabel Independen	Vaariabel Dependen	Objek Penelitian	Temuan
1.	Budi Suhari, Mentiana Sibarani, Dhany Heryanto Soegieharto, Tahun 2023.	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Total Aset Turnover</i> .	Return Saham.	Perusahaan sektor energy yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 yang berjumlah 84 perusahaan.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap rerturn saham.
2.	Mohammad Yamin, Melisa Eliya Fitriani, Tahun 2024.	<i>Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> .	Return Saham.	Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2011-2022.	<i>Current Ratio, Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2011-2022. Sementara itu, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Darwin, Hikmah, Tahun 2023.	<i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> .	Return Saham.	Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI.	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan batu bara di Bursa Efek Indonesia. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif

					signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel (CR, NPM, dan EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
4.	Desi Zakiatunnuha, Abdul Malik, Tahun 2024.	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .	Return Saham.	Perusahaan pertambangan dan batubara di Indonesia dan Filipina 2013-2021.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia dan Filipina periode 2013-2021. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. <i>Price to Book Value</i> tidak memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan Return Saham.
5.	Yulian Safrina, Elfiswandi, Lusiana, Tahun 2024.	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel <i>intervening</i> .	Return Saham.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> dan Return Saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2019-2023. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> dan Return Saham. <i>Net Profit Margin</i> sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Selain itu, <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i> juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel <i>intervening</i> .
6.	Ade Amirullah, Andar Febyansyah, Tahun 2024.	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .	Return Saham.	Perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan batubara periode 2021-2023. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. Laporan keuangan, khususnya rasio

					DER dan NPM, menjadi indikator penting dalam menilai potensi harga saham.
7.	Ade Nilam Purbasari, Djawoto, Tahun 2024.	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share.</i>	Return Saham.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI periode 2016-2021. Sementara itu, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.
8.	Nadia Rosianita, Budiyanto, Tahun 2022.	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share.</i>	Return Saham.	Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI periode 2016-2020. Sementara itu, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
9.	Denik Puspitasari, Yahya, Tahun 2020.	<i>Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share.</i>	Return Saham.	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. <i>Net Profit Margin</i> juga berpengaruh positif terhadap harga saham, mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, yang menarik minat investor. Selain itu, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang menjadi faktor penting bagi keputusan investasi.
10.	Dia Lailil Widad, Erlida Herlina, Tahun 2023.	<i>Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share.</i>	Return Saham.	Perusahaan konsumen sektor non-siklikal yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> semuanya tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, besar kecilnya nilai keempat rasio keuangan tersebut belum mampu mempengaruhi tinggi rendahnya return saham perusahaan.

11.	Gina Sa'adatul Majdudah, Rita Tri Yusnita, Titin Patimah, Tahun 2024.	<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> .	Return Saham.	PT. Lippo Karawaci Tbk. Tahun 2014-2023.	<i>Net Profit Margin, Earning Per Share</i> , dan harga saham PT. Lippo Karawaci Tbk. periode 2014-2023 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, bahkan sering menyentuh angka negatif pada 2019-2022. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> , dan keduanya secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara langsung, baik <i>Net Profit Margin</i> maupun <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Net Profit Margin</i> juga tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui <i>Earning Per Share</i> .
12.	Fani Eka Julianti, Siti Ruhana Dara, Tahun 2024.	<i>Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Net Profit Margin</i> .	Return Saham.	Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan mineral yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	<i>Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Net Profit Margin</i> masing-masing berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor logam dan mineral pada tahun 2017-2021. Selain itu, keempat variabel tersebut juga berpengaruh secara simultan terhadap return saham.
13.	Febdwi Suryani, Helly Aroza Siregar, Vani Yurina, Tahun 2024.	<i>Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Earning Per Share</i> .	Return Saham.	perusahaan sektor industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	<i>Return On Asset</i> satu-satunya variabel dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Earning Per Share</i> adalah variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dalam penelitian ini.
14.	Vini Yuningsih, Tahun 2020.	<i>Net Profit Margin(NPM)</i> dan <i>Earning per Share (EPS)</i> .	Return Saham.	Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.	NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. NPM, EPS, dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial. Struktur modal tidak memediasi pengaruh NPM dan EPS terhadap return saham.

15	Maria Veronika Dora Wesso, John E.H.J. FoEh, Jhonni Sinaga, Tahun 2022.	ROA (<i>Return on Assets</i>), ROE (<i>Return on Equity</i>), DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>).	Return Saham.	Sektor Perusahaan manufaktur (sektor kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	ROA berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham. ROE berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham. DER berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham. ROA, ROE dan DER berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham secara simultan.
----	---	--	---------------	---	--

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Menurut Teori Sinyal, laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, terutama investor, sebagai sinyal tentang kondisi dan prospek masa depan perusahaan. Investor akan menggunakan informasi keuangan yang dipublikasikan untuk membuat keputusan investasi mereka. Rasio likuiditas, khususnya Current Ratio, adalah informasi yang menarik perhatian investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio CR adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Putra et al., 2020) Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kewajiban yang tinggi dapat dilunasi dengan adanya aktiva lancar, tetapi nilai *current ratio* yang rendah tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar hutang lancarnya (Sehab et al., 2024).

Menurut Teori Sinyal, investor akan lebih percaya pada prospek masa depan perusahaan jika mereka melihat sinyal positif. Kepercayaan ini mendorong minat investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan return saham. Oleh karena itu, Current Ratio yang tinggi diharapkan dapat memberikan sinyal

yang baik bagi investor, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada return saham perusahaan.

Penelitian (Puspitasari & Yahya, 2020) memberikan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Sedangkan penelitian (Widad & Herlina, 2023) membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian aebaagai berikut :

H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2.3.2 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Investor dapat menilai kinerja dan prospek masa depan perusahaan berdasarkan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan, menurut Teori Sinyal. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Karena *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan, rasio ini adalah salah satu indikator profitabilitas yang paling sering digunakan oleh investor.

Menurut (Yuningsih, 2020) hal yang baik adalah rasio NPM perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan rasio NPM menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan, yang akan berdampak pada kenaikan return saham.

Tujuan NPM adalah untuk mengetahui keuntungan bersih secara langsung. Tingkat NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen suatu perusahaan lebih baik. Keuntungan (laba bersih sesudah pajak) yang lebih besar akan mencerminkan lebih banyak dividen dan capital gain yang diterima oleh pemegang saham.

Penelitian (Yuningsih, 2020) memberikan hasil bahwa NPM berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan penelitian (Safrina et al., 2024) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian aebaagai berikut :

H2: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2.3.3 Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Sederhananya, EPS menunjukkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Nilai EPS yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba dan kemungkinan dividen pemegang saham akan meningkat, dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham (Yuningsih, 2020).

Dengan mempertimbangkan dampak di masa depan dengan mempertimbangkan prospek perusahaan yang baik. Para investor akan sangat mempertimbangkan pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan saat mereka memilih untuk berinvestasi. Jika return saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa depan, maka peningkatan laba akan meningkatkan return saham dan kapitalisasi pasar secara keseluruhan.

Penelitian (Puspitasari & Yahya, 2020) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan (Yuningsih, 2020) memberikan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian aebaagai berikut :

H3: Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Return Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi menurut (Suriani et al., 2023) adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki fitur tertentu yang harus diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor teknologi yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan total 38 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut (Suriani et al., 2023) sejumlah kecil individu yang dipilih dari populasi disebut sebagai sample, yang merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan. *Non-Probability Sampel (Non-Random Sample)* digunakan dalam penelitian ini. Teknik Purposive Sampling, yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, juga digunakan. Peneliti menetapkan kriteria inklusi berdasarkan karakteristik sampel yang selaras dengan tujuan penelitiannya (Hernaeny, 2021). Berikut adalah kriteria sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan Teknologi yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan Teknologi yang tidak dilisting atau sebelum IPO selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan Teknologi yang secara berturut-turut menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2020-2024.

3.2 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel penelitian adalah karakteristik orang, benda, atau kegiatan yang mengalami perubahan tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Ulfa, 2021).

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Ulfa, 2021), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, return saham (Y) adalah variabel terikat. Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham selama periode tertentu. Ini dihitung dengan menghitung selisih antara harga saham pada periode awal dan harga saham pada periode akhir, ditambah dividen, jika ada.

Pengukuran Return Saham dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- P_t = Harga Saham pada Akhir Periode
- P_{t-1} = Harga Saham pada Awal Periode
- D_t = Dividen pada periode t

Pengukuran Return Saham untuk kinerja keuangan tahun tertentu dihitung pada tahun berikutnya. Contoh:

- Untuk kinerja keuangan tahun 2020, Return Saham dihitung tahun 2021.
- Untuk kinerja keuangan tahun 2021, Return Saham dihitung tahun 2022.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel independen, adalah variabel yang bertanggung jawab atau memiliki kemungkinan teoretis untuk mempengaruhi variabel lain (Ulfa, 2021) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Debt to Equity* (X_4).

Current Ratio (X_1)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. CR menunjukkan posisi likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi likuiditas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Net Profit Margin (X_2)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menghitung jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan setelah mengurangi biaya operasional, pajak, dan bunga. NPM menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Earning Per Share (X_3)

Earning Per Share (EPS) adalah ukuran laba yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS menunjukkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang dimiliki oleh investor.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per saham yang lebih besar ditunjukkan oleh EPS yang lebih tinggi.

3.3 Hipotesis Operasional

Pengaruh *Current Ratio* (X₁) terhadap Return Saham (Y) :

H₀₁: $\beta_1 \leq 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham.

H_{a1}: $\beta_1 > 0$ *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X₂) terhadap Return Saham (Y) :

H₀₂: $\beta_2 \leq 0$ *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham.

H_{a2}: $\beta_2 > 0$ *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (X₃) terhadap Return Saham (Y) :

H₀₃: $\beta_3 \leq 0$ *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham.

H_{a3}: $\beta_3 > 0$ *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Return Saham.

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Digunakan untuk menghitung dampak dari peningkatan atau penurunan masing-masing variabel (Saragih et al., 2021). Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk menganalisis data:

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut (Yanuari, 2019) adalah proses pengumpulan data, penyajian, perhitungan nilai statistik, dan penampilan data dalam bentuk diagram atau gambar

yang menggambarkan topik. Dalam analisis data kuantitatif, ukuran tendensi sentral dan sebaran digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk daftar distribusi dan histogram. metrik seperti modus, median, dan rata-rata yang menunjukkan trend sentral.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Studi ini menggunakan uji asumsi klasik atau tradisional untuk mencegah analisis regresi linier berganda menyimpang dari asumsi tradisional. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi yang dibuat menggunakan analisis regresi linier berganda bersifat objektif, efektif, dan konsisten secara teoritis. Untuk mencegah pelanggaran asumsi klasik, sejumlah pemeriksaan diperlukan (Sholihah et al., 2023). Pengujian Asumsi Klasik terdiri pengujian untuk heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk memeriksa kenormalan distribusi data variabel independen dan variabel dependen. Jika distribusi data normal atau hampir normal, bias cenderung tidak terjadi (Sholihah et al., 2023).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig. 2-tailed} > 0,05$, maka berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{sig. 2-tailed} < 0,05$, maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah ada korelasi linear antara variabel independen dalam model regresi, uji multikolinearitas dilakukan. Ini karena, dalam model regresi ideal, tidak ada korelasi antara variabel independen, oleh karena itu, jika ada korelasi tinggi antara variabel independen, ini dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan

dependen (Sholihah et al., 2023). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF kurang dari 10 dianggap menunjukkan bahwa model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas (Sholihah et al., 2023).

3. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Tujuannya adalah untuk menemukan variasi di antara data residual model regresi yang berbeda. Tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi bekerja dengan baik (Sholihah et al., 2023).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan Glejser adalah:

- a. Tidak ada heteroskedastisitas jika taraf signifikan lebih dari 5%.
- b. Heteroskedastisitas terjadi jika taraf signifikan lebih rendah dari 5%.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan periode saat ini dan kesalahan periode sebelumnya (Sholihah et al., 2023). Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$, maka autokorelasi positif
- b. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terdapat korelasi negatif
- c. Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, maka tidak ada korelasi
- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, maka tidak ada Kesimpulan

3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian. Analisis regresi linear sederhana menganalisis hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam kasus di mana variabel independen meningkat atau menurun, analisis ini menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Y : Return Saham

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Standar Error

X : Variabel Independen

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji t (Parsial) diperlukan karena penelitian ini hanya melakukan uji parsial. Uji t Parsial digunakan untuk melihat bagaimana satu variabel independen memengaruhi variabel dependen. Ini dilakukan dengan mengacu pada variabel independen lain dalam model (Yusuf et al., 2024). Kriteria pengambilan Keputusan pada uji t adalah :

1. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka hipotesis diterima dan berpengaruh.
2. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan tidak berpengaruh.

3.4.5 Koefisien Determinasi

Variabel dominan ditemukan berdasarkan besar kecilnya nilai R². Koefisien determinasi biasanya berkisar dari nol hingga satu. Semakin baik mereka dapat menjelaskan variansi variabel dependen ketika nilai R² rendah dan mendekati nol.

Adapun rumus dalam Uji Koefisien Determinasi yaitu :

$$Kd = r^2 \times 10$$

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Perusahaan Sampel

Penelitian ini meneliti perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Teknologi yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia tahun 2025	41
2	Perusahaan Teknologi yang belum melakukan IPO dan mengalami delisting selama periode 2020-2024	(26)
3	Perusahaan Teknologi yang secara berturut-turut tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2020-2024	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		15

Jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian berjumlah 41 perusahaan. Dari 41 perusahaan tersebut terdapat 24 perusahaan yang belum melakukan IPO selama periode penelitian dan 2 perusahaan telah delisting dari Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan teknologi yang dijadikan sampel berjumlah 15 perusahaan dikalikan 5 tahun penelitian, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 75 data penelitian.

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
3	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
4	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
5	GLVA	Galva Technologies Tbk

6	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
8	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
9	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
10	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
11	MLPT	Multipolar Technology Tbk
12	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
13	NFCX	NFC Indonesia Tbk
14	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
15	TFAS	Telefast Indonesia Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi-informasi yang berguna bagi penggunaanya. Dari analisis statistik deskriptif ini dapat diketahui nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan *mean* dalam setiap variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	74	-.86	10.82	.5230	2.47508
CR	75	.87	36.22	4.9300	5.14790
NPM	75	-.14	.55	.0274	.09833
EPS	75	-721.24	507.87	28.5928	139.04593
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27.

4.2.1 Return Saham

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) *return* saham selama 5 tahun terakhir sebesar 0,523 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, saham perusahaan- perusahaan teknologi mengalami peningkatan nilai sebesar 0,523 kali, atau sekitar 52,3% dari nilai awal saham mereka. Hal ini menandakan bahwa rata-rata saham

perusahaan dalam sampel memberikan pengembalian yang positif. Nilai standar deviasi sebesar 2,475 lebih tinggi dari nilai *mean* menunjukkan data yang diuji relatif bervariasi.

Nilai maksimum variabel *return* saham adalah 10,82 yang berarti *return* saham terbesar perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar 10,82 yaitu pada PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) pada tahun 2024 dimana nilai tersebut didapatkan dari pengurangan harga saham tahun 2024 dengan harga saham tahun sebelumnya ditambah nilai dividen persaham yang diterima kemudian dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya. Sedangkan untuk nilai minimum variabel *return* saham adalah -0,086 yang berarti *return* saham terkecil perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar -0,086 yaitu pada PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) pada tahun 2023 dimana nilai tersebut didapatkan dari pengurangan harga saham tahun 2023 dengan harga saham tahun sebelumnya ditambah nilai dividen yang diterima kemudian dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya.

4.2.2 *Current Ratio* (CR)

Nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan total nilai *current ratio* dibagi dengan 75 sampel penelitian sebesar 4,93 yang berarti bahwa aset lancar perusahaan tersebut 4,93 kali lebih besar daripada utang lancarnya. Nilai standar deviasi sebesar 5,14 lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan data yang diuji relatif bervariasi.

Nilai maksimum variabel *current ratio* adalah 36,22 yang berarti *current ratio* terbesar perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar 36,22 yaitu pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) pada tahun 2021 yang menunjukkan nilai aset lancar memiliki kemampuan 36,22 kali untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Sedangkan untuk nilai minimum variabel *current ratio* adalah 0,87 yang berarti *current ratio* terkecil perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun

2020-2024 sebesar 0,87 yaitu pada PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) pada tahun 2021 yang menunjukkan nilai asset lancar memiliki kemampuan 0,87 kali untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

4.2.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Nilai rata-rata (*mean*) *net profit margin* adalah sebesar 0,0274 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan dalam sampel menghasilkan laba bersih sebesar 0,0274 kali dari setiap unit pendapatan mereka, atau sekitar 2,74%. Ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan mereka. Nilai standar deviasi sebesar 0,0983 lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan data yang diuji relatif bervariasi.

Nilai maksimum variabel *net profit margin* adalah 0,55 yang berarti *net profit margin* terbesar perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar 0,55 yaitu pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) pada tahun 2022 yang menunjukkan nilai persentase laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan adalah sebesar 55%. Sedangkan untuk nilai minimum variabel *net profit margin* adalah -0,14 yang berarti *net profit margin* terkecil perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar -0,14 yaitu pada PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMXX) pada tahun 2023 yang menunjukkan nilai persentase laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan adalah sebesar -14%.

4.2.4 *Earning per Share (EPS)*

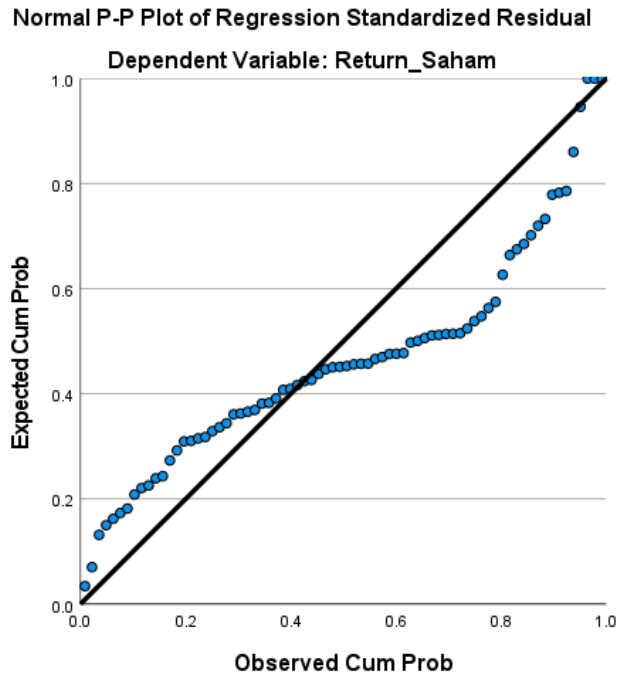
Nilai rata-rata (*mean*) *earning per share* adalah sebesar 28,59 mengindikasikan bahwa secara rata-rata, perusahaan dalam sampel menghasilkan laba sebesar 28,59 rupiah per lembar saham. Nilai standar deviasi sebesar 139,04 lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan data yang diuji relatif bervariasi.

Nilai maksimum variabel *earning per share* adalah 507,87 yang berarti *earning per share* terbesar perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar 507,87 yaitu pada PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) pada tahun 2021 yang menunjukkan porsi laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap satu lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar 507,87. Sedangkan untuk nilai minimum variabel *earning per share* adalah -721,24 yang berarti *earning per share* terkecil perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar -721,24 yaitu pada PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) pada tahun 2023 yang menunjukkan porsi laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap satu lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar -721,24.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan histogram dan P-P plot. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila grafik histogram mendekati kurva normal dan P-P plot memiliki kemiringan yang mendekati garis normal.



Gambar 2. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan histogram dan P-P plot yang telah disajikan pada Gambar 4.1, dapat diketahui bahwa grafik P-P plot memberikan pola distribusi normal. Pada grafik histogram dapat dilihat bahwa pola pada grafik normal P-plot titik-titik dalam penelitian ini mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, penelitian ini menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator apabila *tolerance value* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.615	.366		-1.680	.097			
	CR	.204	.050	.426	4.041	.000	.997	1.003	
	NPM	1.703	2.817	.068	.605	.547	.874	1.144	
	EPS	.003	.002	.153	1.362	.178	.875	1.143	

a. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil dari uji autokorelasi dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.191	2.22610	2.249

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM

b. Dependent Variable: Return_Saham

Koefisien Durbin-Watson dari model regresi ini adalah sebesar 2,249. Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu $\alpha = 5\%$, $k = 4$, $n = 75$, maka diperoleh hasil $dL = 1,54323$, $dU = 1,70920$, $4-dL = 2,4567$ dan $4-dU = 2,2908$. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,249 lebih besar dari batas atas (dU) ($2,249 > 1,7092$) dan lebih kecil dari 4-

dU ($1,840 < 2,249$), dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui keadaan di mana terjadi ketidaksesuaian varians dari nilai residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi.. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homokedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyatakan apakah terjadi permasalahan heteroskedastisitas atau tidak adalah apabila nilai signifikansi pada uji regresi simultan kurang dari 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.050	.231		.000
	CR	.001	.001	.103	.389
	NPM	1.538	4.895	.037	.754
	EPS	.001	.002	.049	.680

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas berikut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.615	.366		-1.680
	CR	.204	.050	.426	4.041
	NPM	1.703	2.817	.068	.605
	EPS	.003	.002	.153	1.362

a. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,615 + 0,204X_1 + 1,703X_2 + 0,003X_3$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Net Profit Margin*

X₃ = *Earning per Share*

Dari persamaan regresi model tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa:

1. Jika semua variabel independen yaitu *current rasio*, *net profit margin*, dan *earning per share* diabaikan, maka *return saham* akan memiliki nilai sebesar -0,615 satuan.
2. Namun apabila nilai dari *current rasio* tidak dianggap konstan, tetapi variabel independen lain yaitu *net profit margin* dan *earning per share* diabaikan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap dari kenaikan *current rasio* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan untuk nilai *return saham* sebesar 0,204 satuan.
3. Apabila memakai asumsi yang sama, bila variabel independen dari *net profit margin* tidak dianggap konstan, akan tetapi variabel independen lain yaitu *current rasio* dan

earning per share diabaikan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap kenaikan nilai dari *net profit margin* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan untuk nilai *return* saham sebesar 1,703 satuan.

4. Selanjutnya, bila variabel independen dari *earning per share* tidak dianggap konstan, akan tetapi variabel independen lain yaitu *current rasio* dan *net profit margin* diabaikan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap kenaikan nilai dari *earning per share* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan untuk nilai *return* saham sebesar 0,003 satuan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan mencari tahu dampak individual dari variabel independen atas variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.615	.366		-1.680	.097
	CR	.204	.050	.426	4.041	.000
	NPM	1.703	2.817	.068	.605	.547
	EPS	.003	.002	.153	1.362	.178

a. Dependent Variable: Return_Saham

Nilai signifikansi dari variabel *current rasio* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan koefisien sebesar 0,204 yang menunjukkan arah positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya variabel *current rasio* berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Nilai signifikansi dari variabel *net profit margin* adalah sebesar 0,547 lebih besar dari 0,05 ($0,547 > 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis kedua (H_2) ditolak. Artinya variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai signifikansi dari variabel *earning per share* adalah sebesar 0,178 lebih besar dari 0,05 ($0,178 > 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Artinya variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.224	.191	2.22610

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,191. Artinya, seluruh variabel kinerja keuangan yaitu *current rasio*, *net profit margin* dan *earning per share* memiliki pengaruh sebesar 0,191 atau 19,1% terhadap variabel *return* saham, sedangkan untuk sisanya, yaitu sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.7 Hasil Interpretasi

4.7.1 Pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial antara variabel *current ratio* dengan *return* saham, dapat diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,204 yang artinya variabel *current rasio* berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas menunjukkan kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, sehingga semakin besar nilai *current rasio* maka makin jauh dari risiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo. *Current rasio* berpengaruh baik terhadap harga saham karena menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *current rasio* maka semakin besar harga saham naik dan return saham akan meningkat (Gunawan, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Kusumawardani (2023) dan penelitian Sinaga *et al*, (2020) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Perusahaan harus menjaga tingkat likuiditas agar tidak mengalami kesulitan keuangan atau dapat dikatakan jika organisasi memiliki rasio lancar yang sehat maka akan berpengaruh terhadap return sahamnya.

4.7.2 Pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial antara variabel *net profit margin* dengan *return* saham, dapat diketahui nilai signifikansi $0,547 > 0,05$ yang artinya variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) digunakan oleh para investor untuk mengetahui perbandingan laba bersih yang bisa dihasilkan dari penjualan yang dimiliki perusahaan. Akan tetap nilai *net profit margin* yang baik belum tentu menunjukkan pengelolaan aset produktif dan kinerja manajemen yang efisien, maka efisien dari penjualan dilihat dari modal laba bersih (Yuningsih, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Lombogia, et al (2020) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Investor akan memperhatikan faktor-faktor lain seperti hutang dan beban pajak dari perusahaan apakah faktor-faktor tersebut juga tinggi dengan seiringnya kenaikan nilai *net profit margin* tersebut.

4.7.3 Pengaruh variabel *Earning per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial antara variabel *earning per share* dengan *return* saham, dapat diketahui nilai signifikansi $0,178 < 0,05$ yang artinya variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang dapat dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan *return* bagi para investor. Tetapi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan selama tahun pengamatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ini disebabkan oleh tingkat keuntungan yang tercermin dalam kondisi EPS yang relatif kecil dan tidak sesuai dengan harapan para investor. Sehingga menyebabkan menurunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Riani, et al, 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Asrini (2020) dan Larasati & Suhono (2022) yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Informasi yang terdapat pada EPS tidak dapat digunakan sebagai gambaran keuntungan yang akan diterima oleh investor, sehingga tidak mempengaruhi reaksi investor. EPS tidak dijadikan sinyal positif sebagai acuan bagi investor untuk memprediksi *return* saham yang akan mereka terima pada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Teknologi Di BEI 2020-2024. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 15 perusahaan selama lima tahun pengamatan. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2023) dan penelitian Sinaga *et al*, (2020) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif variabel *current ratio* terhadap variabel dependen *return* saham dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *current rasio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Sehingga berpengaruh baik terhadap harga saham saham dan return saham akan meningkat.

- b. Variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lombogia, et al (2020) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak berpengaruhnya variabel *net profit margin* terhadap variabel dependen *return* saham dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* yang baik belum tentu menunjukkan pengelolaan aset produktif dan kinerja manajemen yang efisien. Investor akan memperhatikan faktor-faktor lain seperti hutang dan beban pajak dari perusahaan apakah faktor-faktor tersebut juga tinggi dengan seiringnya kenaikan nilai *net profit margin* tersebut.
- c. Variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2020) dan Larasati & Suhono (2022) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak berpengaruhnya variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel dependen *return* saham dapat disimpulkan bahwa informasi yang terdapat pada EPS tidak dapat digunakan sebagai gambaran keuntungan yang akan diterima oleh investor, sehingga tidak mempengaruhi reaksi investor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat beberapa keterbatasan, Keterbatasan yang ada dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pengumpulan data perusahaan teknologi, terdapat banyak perusahaan yang belum mengalami IPO selama tahun penelitian sehingga sampel perusahaan yang di teliti menjadi lebih sedikit.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan 3 rasio keuangan, yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Sedangkan masih banyak rasio keuangan lainnya yang bisa digunakan, sehingga akibatnya koefisien determinasi menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh Peneliti selama melaksanakan penelitian ini, Peneliti memberikan saran dan rekomendasi untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan *return* saham yang diterapkan dalam perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan berbagai saran dan rekomendasi di bawah ini.

- a. Peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengubah variabel-variabel lain selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.
- b. Peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya, tidak hanya pada perusahaan sektor teknologi.
- c. Peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu dan periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih konsisten serta menghasilkan jumlah sampel perusahaan sampel lebih banyak.

5.4 Implikasi

Berdasarkan analisis regresi yang telah di paparkan pada Bab VI menunjukkan bahwa *current ratio* merupakan indikator penting yang mempengaruhi *return* saham dan harus diperhitungkan dalam berbagai aspek pengambilan keputusan investasi dan manajerial

- a. Investor harus memperhatikan *current ratio* sebagai salah satu indikator penting dalam membuat keputusan investasi. Mengingat adanya pengaruh *current ratio* terhadap return saham, investor dapat menggunakan informasi ini untuk memprediksi potensi *current ratio* di masa depan dan menentukan apakah saham suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan.
- b. Perusahaan harus fokus pada nilai *current ratio* sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Dengan meningkatkan *current ratio*, perusahaan tidak hanya dapat menarik lebih banyak investor tetapi juga meningkatkan return bagi pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwimurti, Y., Lumbantobing, S. P., & Selfiani. (2023). *Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Working Capital Turn Over Terhadap Net Profit Margin*. 3(2), 1–15.
- Afriyani, & Jumria. (2020). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Di Indonesia Stock Exchange*. (Vol. 8).
- Akbar, R., & Suselo, D. (2023). Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1235–1251. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1588>
- Anam, K., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan*. 319–329.
- Asril, Juli. (2019). Margin Trading Di Pasar Modal Dan Regulasinya Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1). <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp256-273>
- Cita, M. (2023). *Analisa Financial Leverage, Operational Leverage, Dan Analisa BEP*. 284–302. <https://ejurnalstebis.ac.id/index.php/At-Tanmiyah/index>
- Dewantara, D. P., & Sibarani, M. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Subindustri Pertambangan Batu Bara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 316. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i1.3954>
- Elaga, M. P., Agung Dandi, W. S., & Krisna Agung P, dan M. (2018). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *SIJDEB*, 2(4), 1–11. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/sijdeb>
- Falah, A. S., Dewi, L. S., & Latifah Mubarokiyah, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Arthavest Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)*. 6, 717–730. <https://doi.org/10.25157/mr.v6i1.7316>
- finfloo.com. (2023). *Investasi dalam Sektor Teknologi dan Inovasi*. <https://finfloo.com>
- Gumanti, T. A. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. 1–29.
- Gunawan, M. A., & Lestari, T. U. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 2019-2021)*. 279–295.
- Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). RELEVANSI INFORMASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTOR DI PASAR MODAL. *Jurnal Ekonomi*, 12, 77.

- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>
- Hartanty, Y., & Ompusungu, D. P. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan (Financial Performance) Dalam Suatu Perusahaan*. 72–80.
- Hermuningsih, S., Rahmawati, D. A., & Mujino. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*. 78–89. www.bi.go.
- Hidayat, H., Mukmin, M. N., & Hutomo, Y. P. (2024). *Pengaruh Roa, Roe, Eps, Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. 3221–3232.
- Ibrahim, E. A. H., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) The Effect Return On Equity, Earning Per Share, And Debt To Equity Ratio On Return Saham (In Sector Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchage 2016-2020 Period). 467 *Jurnal EMBA*, 10(4), 467–478.
- Indarto, V. Y., & Purwanto, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ivani, T. P., & Efendi, D. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*. 1–25.
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 132–141. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1089>
- Luktiana, Y. F., Sari, D. A., & Dewi, N. G. (2023). The Effect Of Debt To Equity Ratio, Return On Assets And Company Size On Bond Ratings Of Non-Financial Companies Rated By PT Pefinfo. *Stability: Journal of Management and Business*, 6(1), 31–38. <https://doi.org/10.26877/sta.v6i1.13532>
- Mulyati, S., Hati, R. P., Syafruddin, & Rivaldo, Y. (2021). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. KAGAYA MANUFAKTUR ASIA*. 1(1), 9–12.
- Mursalini, W. I., Nirwana, I., & Fania, F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio dan Struktur Modal. *Competence : Journal of Management Studies*, 18(2).
- Nityakanti, Pulina., & Rahmawati, W. T. (2024). *Prospek Kinerja Saham Sektor Teknologi Diprediksi Masih Berat di Tahun Ini*. https://investasi.kontan.co.id/news/prospek-kinerja-saham-sektor-teknologi-diprediksi-masih-berat-di-tahun-ini?utm_source=chatgpt.com
- Nur, A., & Jidan, M. (2024). *Analisis Peranan Teknologi Dalam Aspek Kehidupan Berkomunikasi Di Era Digital*. <https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365>
- Pamastutiningtyas, T. S., Penatari, R. I., Pujiatmoko, E., & Harwiatmojo, L. B. (2024). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. 9, 1126–1134.

- Pramudya, A. (2024). *Quick Ratio Contoh, Rumus, dan Cara Menghitungnya*. https://www.jurnal.id/id/blog/quick-ratio/?utm_source=chatgpt.com
- Purwanti, D. (2021). *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. 692–698. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Puspitasari, D., & Yahya. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. 1–19.
- Putra, E. A., Susyanti, J., & Hufron, M. (2020). *Pengaruh Analisis Current Ratio , Cash Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2014-2019*. 79–93. www.fe.unisma.ac.id
- Putri, H. R., & Nasution, Y. S. J. (2024). Analisis Fundamental Saham Saat dan Setelah Covid-19 Pada PT Jasa Marga Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 102–109. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.281>
- Raharjo, B. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Ramadhani, P. I. (2021, February 23). *Awal 2021, Indeks Sektor Saham Teknologi Melonjak 204,25 Persen - Saham Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4490650/awal-2021-indeks-sektor-saham-teknologi-melonjak-20425-persen?>
- Riadi, M. (2022, November 9). *Return Saham (Jenis, Perhitungan dan Faktor yang Mempengaruhi)*. 1–5. <https://www.kajianpustaka.com/2022/06/return-saham.html?>
- Rochman, I. Y. A., & Andayani, S. (2023). Teori Sinyal Dalam Anomali Window Dressing 2022 Dan Penurunan Risiko Kredit Macet Pada Subsektor Perbankan: Studi Kasus Isu Resesi 2023. *Akuntansi*, 2(3), 109–122. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.334>
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Safrina, Y., Elfiswandi, & Lusiana. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Return Saham Dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(9), 2118–7300.
- Sandria, F. (2023, January). *CNBC Indonesia Outlook 2023*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230102123122-128-402055/2022-kacau-balau-derita-sektor-teknologi-akan-berlanjut>
- Sasmiharti, J., & Karyati, E. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021 (Literature Review). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(6), 3354–3360. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3380>
- Sehab, N., Agustina, T., Nurhidayati, A., & Heliani. (2024). *The Effect of Return on Assets (Roa), Earnings Per Share (Eps), Current Ratio (Cr) and Rupiah Exchange Rate on Usd on Pt. Bank Central Asia Tbk for the Period 2013–2022*. 231–249. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-492-1_19

- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). *Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda*. 102–110.
- Situmorang, H., Simanjuntak, V., & Wuriasih, A. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Sektor Kuliner Di Kabupaten Manokwari). *ACE | Accounting Research Journal*, 3(2), 51–68. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, Ms. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. 24–36. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Tsalisati, L. (2024). Volatilitas Indeks Harga Saham Dan Indikator Makroekonomi Di Tengah Optimisme Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bisnis Dan Pendidikan*, 4(12), 1–4. <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i12.2024.1>
- Ulfa, R. (2021). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. 342–351.
- Utami, M. P., Sundara, D., & Hermiyetti. (2023). *Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham*. 3(1), 28–41.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Universitas Budi Luhur*, 8(1), 57–76.
- Wesso, M. V. D., Foeh, J. E., & Sinaga, J. (2022). *Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)*. 1(2), 434–446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2>
- Widad, D. L., & Herlina, E. (2023). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals*. 173–184.
- Worldometer. (2024, April). *COVID - Coronavirus Statistics - Worldometer*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- www. bi.go.id. (n.d.-a). <https://www.bi.go.id/>. Retrieved May 6, 2025, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx>
- www. bi.go.id. (n.d.-b). <https://www.bi.go.id/>. Retrieved May 6, 2025, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx>
- Yanuari, Y. (2019). *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. 45–54. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.1.44-54>
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 29–38. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v0i0.215>
- Yusuf, M. A., H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Return Saham, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share

Kode	Tahun	Price t	Price t-1	Jumlah Saham Beredar	Dividen	Dividen Per Lbr Saham	Return Saham
ATIC	2,020	575	640	2,315,361,355	0	0.000	-0.102
ATIC	2,021	800	575	2,315,361,355	0	0.000	0.391
ATIC	2,022	392	800	2,315,361,355	0	0.000	-0.510
ATIC	2,023	500	392	2,315,361,355	0	0.000	0.276
ATIC	2,024	374	500	2,315,361,355	0	0.000	-0.252
DIVA	2,020	1,330	3,710	714,285,700	847,434,000	1.186	-0.641
DIVA	2,021	1,735	1,330	1,428,571,400	990,000,000	0.693	0.305
DIVA	2,022	945	1,735	1,428,571,400	0	0.000	-0.455
DIVA	2,023	238	945	1,428,571,400	0	0.000	-0.748
DIVA	2,024	133	238	1,428,571,400	0	0.000	-0.441
DMMX	2,020	236	246	7,259,435,200	0	0.000	-0.041
DMMX	2,021	2,720	236	7,259,435,200	0	0.000	10.525
DMMX	2,022	990	2,720	7,259,435,200	0	0.000	-0.636
DMMX	2,023	314	990	7,259,435,200	0	0.000	-0.683
DMMX	2,024	246	314	7,259,435,200	0	0.000	-0.217
EMTK	2,020	13,000	5,575	5,643,957,342	876,425,000	0.155	1.332
EMTK	2,021	2,280	13,000	61,316,751,483	2,779,884,000	0.045	-0.825
EMTK	2,022	1,030	2,280	61,316,751,483	26,818,164,000	0.437	-0.548
EMTK	2,023	590	1,030	61,316,751,483	70,121,000,000	1.144	-0.426
EMTK	2,024	492	590	61,391,751,483	37,280,000,000	0.607	-0.165
GLVA	2,020	370	302	1,500,000,000	0	0.000	0.225
GLVA	2,021	290	370	1,500,000,000	0	0.000	-0.216
GLVA	2,022	645	290	1,500,000,000	0	0.000	1.224
GLVA	2,023	650	645	1,500,000,000	0	0.000	0.008
GLVA	2,024	332	650	1,500,000,000	0	0.000	-0.489
HDIT	2,020	300	660	1,524,680,000	0	0.000	-0.545
HDIT	2,021	3,400	300	1,524,680,000	0	0.000	10.333
HDIT	2,022	540	3,400	1,524,680,000	0	0.000	-0.841

HDIT	2,023	500	540	1,524,680,000	0	0.000	-0.074
HDIT	2,024	190	500	1,524,680,000	0	0.000	-0.620
KIOS	2,020	144	301	717,239,900	0	0.000	-0.522
KIOS	2,021	509	144	717,239,900	0	0.000	2.535
KIOS	2,022	175	509	1,075,859,850	0	0.000	-0.656
KIOS	2,023	51	175	1,075,862,550	0	0.000	-0.709
KIOS	2,024	50	51	1,075,862,550	0	0.000	-0.020
KREN	2,020	84	500	18,208,470,100	0	0.000	-0.832
KREN	2,021	96	84	18,208,470,100	0	0.000	0.143
KREN	2,022	50	96	18,205,840,100	0	0.000	-0.479
KREN	2,023	50	50	18,205,840,100	0	0.000	0.000
KREN	2,024	8	50	18,205,840,100	0	0.000	-0.840
LUCK	2,020	171	400	715,749,640	0	0.000	-0.573
LUCK	2,021	370	171	715,749,640	0	0.000	1.164
LUCK	2,022	128	370	715,749,640	0	0.000	-0.654
LUCK	2,023	71	128	715,749,640	0	0.000	-0.445
LUCK	2,024	68	71	715,749,640	0	0.000	-0.042
MCAS	2,020	3,990	2,880	867,933,300	0	0.000	0.385
MCAS	2,021	9,525	3,990	867,933,300	0	0.000	1.387
MCAS	2,022	8,025	9,525	867,933,300	0	0.000	-0.157
MCAS	2,023	4,350	8,025	867,933,300	0	0.000	-0.458
MCAS	2,024	1,130	4,350	867,933,300	0	0.000	-0.740
MLPT	2,020	710	448	1,875,000,000	0	0.000	0.585
MLPT	2,021	3,510	710	1,875,000,000	0	0.000	3.944
MLPT	2,022	2,030	3,510	1,875,000,000	0	0.000	-0.422
MLPT	2,023	1,565	2,030	1,875,000,000	0	0.000	-0.229
MLPT	2,024	18,500	1,565	1,875,000,000	0	0.000	10.821
MTDL	2,020	1,580	1,870	2,455,376,917	0	0.000	-0.155
MTDL	2,021	3,820	1,580	2,455,376,917	0	0.000	1.418
MTDL	2,022	580	3,820	12,276,884,585	0	0.000	-0.848
MTDL	2,023	535	580	12,276,884,585	0	0.000	-0.078
MTDL	2,024	620	535	12,276,884,585	0	0.000	0.159
NFCX	2,020	2,310	3,000	666,667,500	3,793,000,000	5.689	-0.228
NFCX	2,021	8,950	2,310	666,667,500	0	0.000	2.874
NFCX	2,022	8,000	8,950	662,412,300	929,000,000	1.402	-0.106
NFCX	2,023	4,050	8,000	662,412,300	6,380,000,000	9.631	-0.493
NFCX	2,024	1,070	4,050	662,412,300	5,612,000,000	8.472	-0.734
PTSN	2,020	232	268	5,314,344,000	0	0.000	-0.134
PTSN	2,021	234	232	5,314,344,000	0	0.000	0.009
PTSN	2,022	192	234	5,314,344,000	0	0.000	-0.179
PTSN	2,023	244	192	5,314,344,000	0	0.000	0.271
PTSN	2,024	197	244	5,314,344,000	0	0.000	-0.193

TFAS	2,020	180	195	1,666,666,500	0	0.000	-0.077
TFAS	2,021	512	180	1,666,666,500	0	0.000	1.844
TFAS	2,022	4,980	512	1,666,666,500	0	0.000	8.727
TFAS	2,023	680	4,980	1,666,666,500	0	0.000	-0.863
TFAS	2,024	106	680	1,666,666,500	0	0.000	-0.844

Kode	Tahun	Asset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Current Ratio
ATIC	2,020	3,023,300,000,000	3,081,700,000,000	0.981
ATIC	2,021	2,857,000,000,000	3,278,300,000,000	0.871
ATIC	2,022	3,001,300,000,000	3,353,700,000,000	0.895
ATIC	2,023	4,559,500,000,000	4,288,600,000,000	1.063
ATIC	2,024	3,878,200,000,000	3,393,800,000,000	1.143
DIVA	2,020	967,321,260,042	244,030,808,271	3.964
DIVA	2,021	2,206,333,656,195	191,386,988,866	11.528
DIVA	2,022	2,122,401,225,916	176,810,002,246	12.004
DIVA	2,023	811,621,410,682	130,742,163,373	6.208
DIVA	2,024	581,442,494,406	112,418,583,802	5.172
DMMX	2,020	606,951,264,766	57,971,774,759	10.470
DMMX	2,021	851,351,704,159	92,444,835,607	9.209
DMMX	2,022	837,394,864,046	163,404,160,376	5.125
DMMX	2,023	473,901,489,726	182,935,487,210	2.591
DMMX	2,024	430,738,523,837	142,087,515,310	3.032
EMTK	2,020	7,330,342,675,000	2,864,848,927,000	2.559
EMTK	2,021	12,961,204,931,000	3,213,609,433,000	4.033
EMTK	2,022	16,503,758,500,000	3,129,319,807,000	5.274
EMTK	2,023	15,825,106,228,000	3,208,074,535,000	4.933
EMTK	2,024	14,740,221,000,000	4,791,628,000,000	3.076
GLVA	2,020	437,290,000,000	264,504,000,000	1.653
GLVA	2,021	566,833,000,000	384,203,000,000	1.475
GLVA	2,022	834,009,000,000	544,900,000,000	1.531
GLVA	2,023	844,310,000,000	511,720,000,000	1.650
GLVA	2,024	1,039,896,000,000	646,798,000,000	1.608
HDIT	2,020	337,296,000,000	49,009,000,000	6.882
HDIT	2,021	387,817,408,606	10,707,632,905	36.219
HDIT	2,022	286,310,134,767	15,024,420,555	19.056
HDIT	2,023	287,216,031,994	34,341,152,046	8.364
HDIT	2,024	269,537,193,269	29,629,568,837	9.097
KIOS	2,020	166,504,261,852	12,029,671,375	13.841
KIOS	2,021	61,814,045,704	17,509,836,255	3.530
KIOS	2,022	84,184,204,668	11,206,897,675	7.512

KIOS	2,023	68,666,781,093	14,039,011,707	4.891
KIOS	2,024	53,136,387,388	14,341,444,652	3.705
KREN	2,020	2,201,259,708,257	417,991,713,483	5.266
KREN	2,021	1,953,001,620,434	555,052,051,113	3.519
KREN	2,022	1,620,923,625,824	583,507,966,512	2.778
KREN	2,023	1,542,542,507,811	667,857,070,636	2.310
KREN	2,024	1,485,491,418,456	556,393,476,637	2.670
LUCK	2,020	73,091,614,014	19,457,563,778	3.756
LUCK	2,021	78,932,797,047	21,118,109,618	3.738
LUCK	2,022	103,198,353,142	29,155,171,262	3.540
LUCK	2,023	109,432,399,768	28,611,824,746	3.825
LUCK	2,024	94,356,002,769	22,148,701,444	4.260
MCAS	2,020	1,403,596,487,054	407,710,377,464	3.443
MCAS	2,021	1,625,320,495,074	553,134,149,383	2.938
MCAS	2,022	1,310,660,900,412	583,495,864,253	2.246
MCAS	2,023	1,276,232,504,419	661,462,748,671	1.929
MCAS	2,024	1,240,529,388,098	549,236,302,856	2.259
MLPT	2,020	1,589,991,000,000	134,218,000,000	11.846
MLPT	2,021	2,190,889,000,000	192,261,000,000	11.395
MLPT	2,022	2,071,273,000,000	176,282,900,000	11.750
MLPT	2,023	1,988,687,000,000	205,891,600,000	9.659
MLPT	2,024	2,337,046,000,000	228,387,100,000	10.233
MTDL	2,020	5,197,938,000,000	2,269,803,000,000	2.290
MTDL	2,021	6,960,341,000,000	3,524,803,000,000	1.975
MTDL	2,022	7,898,375,000,000	4,028,949,000,000	1.960
MTDL	2,023	9,313,853,000,000	4,849,005,000,000	1.921
MTDL	2,024	10,686,164,000,000	5,755,158,000,000	1.857
NFCX	2,020	1,117,816,587,759	337,680,268,108	3.310
NFCX	2,021	1,580,381,529,470	485,003,423,552	3.258
NFCX	2,022	1,440,632,539,350	452,066,147,373	3.187
NFCX	2,023	1,040,256,272,179	532,705,391,800	1.953
NFCX	2,024	865,408,220,958	395,036,563,187	2.191
PTSN	2,020	598,106,261,935	316,845,805,640	1.888
PTSN	2,021	997,994,978,120	802,708,545,173	1.243
PTSN	2,022	804,652,228,016	345,711,692,260	2.328
PTSN	2,023	859,780,874,512	285,792,737,944	3.008
PTSN	2,024	919,929,661,952	344,932,846,506	2.667
TFAS	2,020	211,499,886,509	61,938,860,347	3.415
TFAS	2,021	224,219,118,528	75,415,238,184	2.973
TFAS	2,022	219,870,829,003	69,163,398,766	3.179
TFAS	2,023	216,937,832,815	60,193,977,217	3.604
TFAS	2,024	212,616,688,862	69,922,675,611	3.041

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	Net Profit Margin
ATIC	2,020	-526,000,000,000	6,157,600,000,000	-0.085
ATIC	2,021	-243,900,000,000	6,448,600,000,000	-0.038
ATIC	2,022	143,600,000,000	7,810,000,000,000	0.018
ATIC	2,023	342,500,000,000	10,207,000,000,000	0.034
ATIC	2,024	295,300,000,000	8,954,800,000,000	0.033
DIVA	2,020	64,400,000,000	3,687,900,000,000	0.017
DIVA	2,021	126,640,000,000	4,852,100,000,000	0.026
DIVA	2,022	8,400,000,000	4,868,400,000,000	0.002
DIVA	2,023	-127,290,000,000	3,853,400,000,000	-0.033
DIVA	2,024	-231,300,000,000	4,173,500,000,000	-0.055
DMMX	2,020	32,021,000,000	517,197,000,000	0.062
DMMX	2,021	239,153,000,000	1,150,441,000,000	0.208
DMMX	2,022	4,773,000,000	1,938,153,000,000	0.002
DMMX	2,023	-267,185,000,000	1,945,056,000,000	-0.137
DMMX	2,024	-51,889,000,000	1,176,070,000,000	-0.044
EMTK	2,020	1,717,376,472,000	11,936,400,000,000	0.144
EMTK	2,021	6,019,825,801,000	12,841,000,000,000	0.469
EMTK	2,022	5,462,058,450,000	9,856,000,000,000	0.554
EMTK	2,023	-239,979,947,000	9,241,000,000,000	-0.026
EMTK	2,024	1,816,242,000,000	12,233,465,000,000	0.148
GLVA	2,020	30,451,000,000	1,934,973,000,000	0.016
GLVA	2,021	39,899,000,000	1,749,414,000,000	0.023
GLVA	2,022	90,269,000,000	2,326,621,000,000	0.039
GLVA	2,023	78,338,000,000	2,061,598,000,000	0.038
GLVA	2,024	88,202,000,000	2,307,262,000,000	0.038
HDIT	2,020	4,234,000,000	3,156,660,000,000	0.001
HDIT	2,021	-7,224,000,000	3,489,268,000,000	-0.002
HDIT	2,022	-22,870,000,000	4,116,138,000,000	-0.006
HDIT	2,023	-42,159,000,000	2,154,529,000,000	-0.020
HDIT	2,024	-22,870,000,000	4,116,138,000,000	-0.006
KIOS	2,020	-41,857,334,776	912,535,369,280	-0.046
KIOS	2,021	2,463,885,853	339,032,343,268	0.007
KIOS	2,022	819,110,464	363,872,667,991	0.002
KIOS	2,023	-17,078,969,802	271,291,628,739	-0.063
KIOS	2,024	-13,787,758,571	121,584,729,328	-0.113
KREN	2,020	-240,674,184,042	11,181,911,606,407	-0.022
KREN	2,021	-328,686,693,757	12,403,099,860,716	-0.027
KREN	2,022	-61,853,930,426	12,272,140,714,358	-0.005

KREN	2,023	-52,901,838,328	11,675,104,332,787	-0.005
KREN	2,024	-68,349,754,312	7,127,154,639,051	-0.010
LUCK	2,020	-2,895,948,388	99,250,082,878	-0.029
LUCK	2,021	318,149,748	102,316,904,804	0.003
LUCK	2,022	1,312,960,178	136,370,430,067	0.010
LUCK	2,023	161,145,290	106,699,011,283	0.002
LUCK	2,024	-5,871,329,657	94,177,061,494	-0.062
MCAS	2,020	72,398,663,433	11,334,436,937,908	0.006
MCAS	2,021	141,358,466,402	12,675,430,974,543	0.011
MCAS	2,022	40,648,046,814	12,314,877,728,637	0.003
MCAS	2,023	2,863,738,841	11,697,145,185,042	0.000
MCAS	2,024	-35,260,592,215	7,143,639,757,997	-0.005
MLPT	2,020	160,646,000,000	2,685,797,000,000	0.060
MLPT	2,021	260,870,000,000	2,996,710,000,000	0.087
MLPT	2,022	556,089,000,000	3,442,223,000,000	0.162
MLPT	2,023	224,469,000,000	3,297,221,000,000	0.068
MLPT	2,024	368,857,000,000	3,729,786,000,000	0.099
MTDL	2,020	541,671,000,000	14,021,687,000,000	0.039
MTDL	2,021	761,834,000,000	18,500,587,000,000	0.041
MTDL	2,022	866,721,000,000	20,988,297,000,000	0.041
MTDL	2,023	940,104,000,000	22,086,390,000,000	0.043
MTDL	2,024	1,071,302,000,000	25,148,940,000,000	0.043
NFCX	2,020	54,310,551,270	7,597,266,302,278	0.007
NFCX	2,021	338,582,980,579	8,885,891,410,028	0.038
NFCX	2,022	23,324,457,502	9,836,622,374,855	0.002
NFCX	2,023	-477,757,489,174	9,526,101,865,748	-0.050
NFCX	2,024	-147,089,165,718	6,074,313,841,805	-0.024
PTSN	2,020	68,186,108,900	2,047,628,421,475	0.033
PTSN	2,021	83,052,500,465	2,282,269,217,158	0.036
PTSN	2,022	156,131,873,948	2,218,281,118,967	0.070
PTSN	2,023	172,170,790,288	1,951,482,303,760	0.088
PTSN	2,024	128,692,769,512	1,985,606,914,620	0.065
TFAS	2,020	6,462,425,274	568,485,276,455	0.011
TFAS	2,021	26,636,364,297	644,576,393,167	0.041
TFAS	2,022	1,345,508,054	765,515,933,170	0.002
TFAS	2,023	890,780,769	633,417,100,629	0.001
TFAS	2,024	-9,782,686,829	401,945,207,449	-0.024

Kode	Tahun	Lab a Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
ATIC	2,020	-526,000,000,000	2,315,361,355	-227.18
ATIC	2,021	-243,900,000,000	2,315,361,355	-105.34

ATIC	2,022	143,600,000,000	2,315,361,355	62.02
ATIC	2,023	342,500,000,000	2,315,361,355	147.93
ATIC	2,024	295,300,000,000	2,315,361,355	127.54
DIVA	2,020	64,400,000,000	714,285,700	90.16
DIVA	2,021	126,640,000,000	1,428,571,400	88.65
DIVA	2,022	8,400,000,000	1,428,571,400	5.88
DIVA	2,023	-127,290,000,000	1,428,571,400	-89.10
DIVA	2,024	-231,300,000,000	1,428,571,400	-161.91
DMMX	2,020	32,021,000,000	7,259,435,200	4.41
DMMX	2,021	239,153,000,000	7,259,435,200	32.94
DMMX	2,022	4,773,000,000	7,259,435,200	0.66
DMMX	2,023	-267,185,000,000	7,259,435,200	-36.81
DMMX	2,024	-51,889,000,000	7,259,435,200	-7.15
EMTK	2,020	1,717,376,472,000	5,643,957,342	304.29
EMTK	2,021	6,019,825,801,000	61,316,751,483	98.18
EMTK	2,022	5,462,058,450,000	61,316,751,483	89.08
EMTK	2,023	-239,979,947,000	61,316,751,483	-3.91
EMTK	2,024	1,816,242,000,000	61,391,751,483	29.58
GLVA	2,020	30,451,000,000	1,500,000,000	20.30
GLVA	2,021	39,899,000,000	1,500,000,000	26.60
GLVA	2,022	90,269,000,000	1,500,000,000	60.18
GLVA	2,023	78,338,000,000	1,500,000,000	52.23
GLVA	2,024	88,202,000,000	1,500,000,000	58.80
HDIT	2,020	4,234,000,000	1,524,680,000	2.78
HDIT	2,021	-7,224,000,000	1,524,680,000	-4.74
HDIT	2,022	-22,870,000,000	1,524,680,000	-15.00
HDIT	2,023	-42,159,000,000	1,524,680,000	-27.65
HDIT	2,024	-22,870,000,000	1,524,680,000	-15.00
KIOS	2,020	-41,857,334,776	717,239,900	-58.36
KIOS	2,021	2,463,885,853	717,239,900	3.44
KIOS	2,022	819,110,464	1,075,859,850	0.76
KIOS	2,023	-17,078,969,802	1,075,862,550	-15.87
KIOS	2,024	-13,787,758,571	1,075,862,550	-12.82
KREN	2,020	-240,674,184,042	18,208,470,100	-13.22
KREN	2,021	-328,686,693,757	18,208,470,100	-18.05
KREN	2,022	-61,853,930,426	18,205,840,100	-3.40
KREN	2,023	-52,901,838,328	18,205,840,100	-2.91
KREN	2,024	-68,349,754,312	18,205,840,100	-3.75
LUCK	2,020	-2,895,948,388	715,749,640	-4.05
LUCK	2,021	318,149,748	715,749,640	0.44
LUCK	2,022	1,312,960,178	715,749,640	1.83
LUCK	2,023	161,145,290	715,749,640	0.23

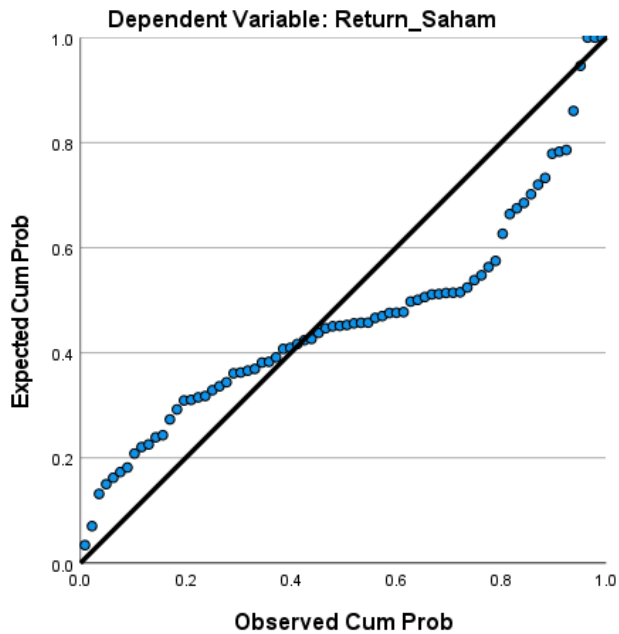
LUCK	2,024	-5,871,329,657	715,749,640	-8.20
MCAS	2,020	72,398,663,433	867,933,300	83.42
MCAS	2,021	141,358,466,402	867,933,300	162.87
MCAS	2,022	40,648,046,814	867,933,300	46.83
MCAS	2,023	2,863,738,841	867,933,300	3.30
MCAS	2,024	-35,260,592,215	867,933,300	-40.63
MLPT	2,020	160,646,000,000	1,875,000,000	85.68
MLPT	2,021	260,870,000,000	1,875,000,000	139.13
MLPT	2,022	556,089,000,000	1,875,000,000	296.58
MLPT	2,023	224,469,000,000	1,875,000,000	119.72
MLPT	2,024	368,857,000,000	1,875,000,000	196.72
MTDL	2,020	541,671,000,000	2,455,376,917	220.61
MTDL	2,021	761,834,000,000	2,455,376,917	310.27
MTDL	2,022	866,721,000,000	12,276,884,585	70.60
MTDL	2,023	940,104,000,000	12,276,884,585	76.58
MTDL	2,024	1,071,302,000,000	12,276,884,585	87.26
NFCX	2,020	54,310,551,270	666,667,500	81.47
NFCX	2,021	338,582,980,579	666,667,500	507.87
NFCX	2,022	23,324,457,502	662,412,300	35.21
NFCX	2,023	-477,757,489,174	662,412,300	-721.24
NFCX	2,024	-147,089,165,718	662,412,300	-222.05
PTSN	2,020	68,186,108,900	5,314,344,000	12.83
PTSN	2,021	83,052,500,465	5,314,344,000	15.63
PTSN	2,022	156,131,873,948	5,314,344,000	29.38
PTSN	2,023	172,170,790,288	5,314,344,000	32.40
PTSN	2,024	128,692,769,512	5,314,344,000	24.22
TFAS	2,020	6,462,425,274	1,666,666,500	3.88
TFAS	2,021	26,636,364,297	1,666,666,500	15.98
TFAS	2,022	1,345,508,054	1,666,666,500	0.81
TFAS	2,023	890,780,769	1,666,666,500	0.53
TFAS	2,024	-9,782,686,829	1,666,666,500	-5.87

Lampiran 2. Olah Data SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	74	-.86	10.82	.5230	2.47508
CR	75	.87	36.22	4.9300	5.14790

NPM	75	-.14	.55	.0274	.09833
EPS	75	-721.24	507.87	28.5928	139.04593
Valid N (listwise)	74				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.615	.366		-1.680	.097		
	CR	.204	.050	.426	4.041	.000	.997	1.003
	NPM	1.703	2.817	.068	.605	.547	.874	1.144
	EPS	.003	.002	.153	1.362	.178	.875	1.143

a. Dependent Variable: Return_Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.191	2.22610	2.249

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM

b. Dependent Variable: Return_Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.050	.231		4.541	.000
	CR	.001	.001	.103	.867	.389
	NPM	1.538	4.895	.037	.314	.754
	EPS	.001	.002	.049	.415	.680

a. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.615	.366		-1.680	.097
	CR	.204	.050	.426	4.041	.000
	NPM	1.703	2.817	.068	.605	.547
	EPS	.003	.002	.153	1.362	.178

a. Dependent Variable: Return_Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.224	.191	2.22610

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM